



Model Pembelajaran Students Team Achievement Division Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar

Ni Luh Ayu Marheni 1* 

¹ SD Negeri 2 Tigawasa, Banjar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 28, 2022

Revised March 30, 2022

Accepted June 20, 2022

Available online August 25, 2022

Kata Kunci:

Pembelajaran Kooperatif, STAD, Hasil Belajar, IPA

Keywords:

Cooperative Learning, STAD, Learning Outcomes, Science



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai pada mata pelajaran IPA menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas III yang berjumlah 32 orang siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPA. Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes hasil belajar, metode analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa dinyatakan meningkat, hal dibuktikan terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 2110, rata-rata 66, daya serap 66%, ketuntasan belajar 59%) dan siklus II (jumlah 2405, rata-rata 75, daya serap 75%, ketuntasan belajar 94%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 9% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 35%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

ABSTRACT

The lack of use of appropriate learning models in science subjects causes the learning outcomes achieved by students are still low. This study aims to improve science learning outcomes through the application of the STAD type cooperative learning model to students. This research is classroom action research involving 32 students of class III. The object of this research is the improvement of science learning outcomes. In this study, data on student learning outcomes were collected by means of a test of learning outcomes, the method of data analysis was descriptive quantitative analysis. The results of this study indicate that the learning outcomes of science subjects through the application of the STAD type cooperative learning model to students are stated to increase, it is proven that there is an increase in learning outcomes between cycle I (amount 2110, average 66, absorption 66%, complete learning 59%) and cycle II (total 2405, average 75, absorption 75%, learning completeness 94%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 9% and in learning completeness an increase of 35%. It can be concluded that the application of the STAD type cooperative learning model to students can improve science learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, membentuk sikap dan pola pikir manusia sehingga terbentuk pribadi yang lebih baik (Amini & Suyadi, 2020; Yusnia, 2019). Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan bagian inti dari suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Sehingga pembelajaran dalam satuan pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya guna mewujudkan tujuan pendidikan (Azizi & Prasetyo, 2018; Nada, I., Utaminingsih, S., & Ardianti, 2018). Saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Pada kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran terpadu untuk mengaitkan

beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema (Ananda, 2018; Anshory, 2020). Salah satu muatan dari pembelajaran tematik adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah cabang ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Handayani, 2020; Kudisiah, 2018). IPA memiliki potensi serta peran dalam menyiapkan SDM yang berkualitas. (Setianingsih, 2019). Melalui pembelajaran IPA diharapkan siswa mampu mempelajari diri sendiri, alam sekitar sehingga bisa dikembangkan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Handayani, 2020).

Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal dan berkualitas, maka guru haruslah memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan dan mengembangkan model atau strategi pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa sehingga mampu menciptakan sistem pembelajaran menjadi lebih kondusif serta menunjang gairah belajar siswa di sekolah. Untuk itu, dalam proses pembelajaran, guru tidak harus terpaksa dengan menggunakan satu metode saja, tetapi guru harus menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya proses pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa (Faradita, 2018; Rediasih, Suwatra, & Putri, 2019). Disinilah kompetensi guru diperlukan untuk memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi psikologis anak.

Namun, kenyataan menunjukkan hal yang berbeda. Kenyataannya dalam proses pembelajaran, guru cenderung masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton, guru seringkali mengajar dengan apa adanya tanpa ada persiapan yang matang sehingga hal tersebut akan menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa (Pramana & Suarjana, 2019; Putriningsih & Putra, 2021). Hal ini ditunjukkan dengan kenyataan bahwa banyak siswa yang dijadikan subyek pada penelitian ini memiliki masalah dengan hasil belajarnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes awal bidang studi IPA diperoleh rata-rata 58, daya serap 58% dan ketuntasan klasikal 13%. Sementara untuk KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Tigawasa sebesar 70, daya serap sebesar 70% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor siswa, 1) kurangnya interaksi guru sehingga siswa dapat menurunkan motivasi anak belajar, 2) siswa apatis karena tidak ada keaktifan terlihat dalam proses pembelajaran, 3) siswa kesulitan memahami konsep materi pelajaran, 4) munculnya kejenuhan siswa kepada gaya guru yang mengajar, 5) materi pelajaran yang diserap siswa masuk dalam ingatan jangka pendek dan 6) hasil belajar IPA cenderung menurun (Aisyah et al., 2017; Prasetyo & Nabillah, 2020).

Sedangkan dari faktor guru, 1) gaya mengajar guru yang mengutamakan hafalan berbagai konsep tanpa disertai pemahaman terhadap konsep tersebut, siswa tidak terbiasa menggunakan daya nalarnya, tetapi terlalu terpaksa pada buku, 2) bahan ajar yang diberikan di sekolah masih masih belum mampu mencukupi kebutuhan satu buku satu anak, 3) keterampilan proses belum tampak dalam pembelajaran dengan alasan untuk mengejar target kurikulum, dan 4) proses pembelajaran IPA hanya konvensional hanya menyiapkan siswa untuk menghadapi ujian sekolah, bukan untuk menyiapkan siswa yang kritis, peka terhadap lingkungan, dan kreatif (Aisyah et al., 2017; Prasetyo & Nabillah, 2020). Apabila hal ini terus terjadi maka tingkat partisipasi siswa cenderung akan menurun, ujungnya tujuan pelajaran IPA tidak tercapai dan hasil belajar siswa pun akan rendah. Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memilih metode yang tepat yang mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

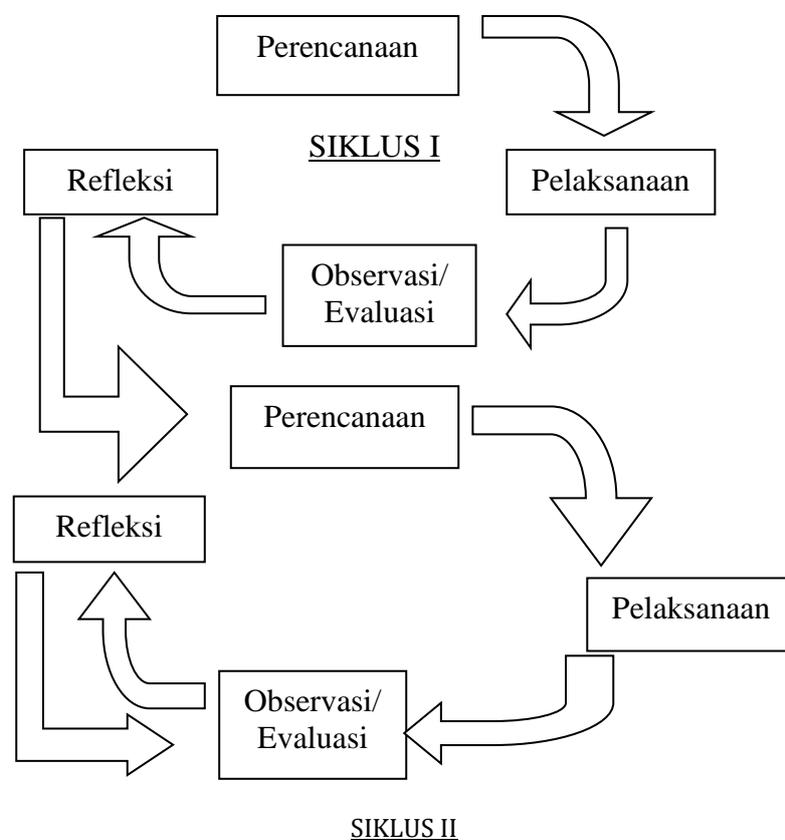
Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana (Andira, Hasmawati, & R, 2020). Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran tipe STAD yaitu dimulai dengan siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku (Aseany, 2021; Zahro, Degeng, & Mudiono, 2018). Selanjutnya guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Murtiyasa & Hayuningtyas, 2020; Sofyan, 2020). Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Dalam penerapannya model pembelajaran STAD siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar, Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara 3) model ini mampu meningkatkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Dewi & Sumantri, 2017; Yulandra & Pujiastuti, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan motivasi dan aktifitas siswa dalam belajar (Afinda, Aisyah, & Wijayanti, 2019; Nur Rokhim, Suparmi Suparmi, 2015). Penelitian lainnya

menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe STAD mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Aseany, 2021; Marpaung & Pongkendek, 2021). Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 2 Tigawasa.

2. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 2 Tigawasa dengan alamat Banjar Dinas Dauh Pura Desa Tigawasa Kecamatan Banjar kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Tigawasa semester I tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 20 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Rancangan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Kemmis & Mc Taggart

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada gambar di atas. Penelitian ini dimulai pada siklus I dimulai dengan perencanaan seperti: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, (2) menyiapkan media pembelajaran berupa lembar kegiatan yang akan dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok, (3) menyusun instrument penilaian dan kunci jawaban, tes yang terdiri dari tes tulis yang berupa soal-soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan empat option untuk mengetahui hasil belajar siswa tiap-tiap siklus. Pengumpulan data ini dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan adalah teknik tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa, guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan empat pilihan option. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai pengambilan keputusan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III SD Negeri 2 Tigawasa semester I tahun pelajaran 2019/2020 disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1860	2110	2405	295
2	Rata-rata	58	66	75	9
3	Daya Serap	58%	66%	75%	9%
4	Ketuntasan Belajar	13%	59%	94%	35%

Berdasarkan [Tabel 1](#), dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 58 pada hasil belajar prasiklus menjadi 66 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 75 pada siklus II. Sedangkan nilai daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 58% pada prasiklus meningkat menjadi 66% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 75% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 13% pada hasil belajar prasiklus, naik menjadi 59% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 94% pada siklus II. Pada pra siklus, hasil belajar siswa dapat digambarkan bahwa rata-rata hasil belajar sebesar 58, daya serap 58% dan ketuntasan belajarnya hanya 13%. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh gaya mengajar guru yang mengutamakan hafalan berbagai konsep tanpa disertai pemahaman terhadap konsep tersebut, siswa tidak terbiasa menggunakan daya nalarnya, tetapi terlalu terpaku pada buku, proses pembelajaran IPA hanya konvensional hanya menyiapkan siswa untuk menghadapi ujian sekolah, bukan untuk menyiapkan siswa yang kritis, peka terhadap lingkungan, dan kreatif sehingga siswa tidak ada keaktifan terlihat dalam proses pembelajaran, munculnya kejenuhan siswa kepada gaya guru yang mengajar dan kelihatan siswa mengalami kesulitan memahami konsep materi pelajaran.

Pada siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 66, daya serap 66% dan ketuntasan belajarnya sebesar 59%. Meski telah mengalami peningkatan, namun hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu rata-rata hasil belajar sebesar 70, daya serap 70, dan ketuntasan belajar sebesar 85%. Hal ini terjadi karena (1) siswa masih belum bisa bekerja sama dengan temannya, (2) siswa yang pintar saja yang bekerja, (3) siswa masih membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan tugas, (4) siswa yang lemah memungkinkan untuk bergantung kepada siswa yang lebih mampu, dan (5) siswa yang merasa kemampuannya lemah bisa sedikit kehilangan percaya diri. Pada siklus II, hasil belajar siswa diketahui tergolong tinggi yaitu rata-rata 75, daya serap 75% dan ketuntasan belajarnya 94%. Hasil belajar telah mengalami peningkatan dan bahkan melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu rata-rata hasil belajar sebesar 70, daya serap 70%, dengan ketuntasan belajar sebesar 85%. Itu artinya bahwa siswa kelas III SD Negeri 2 Tigawasa telah berhasil dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Pembahasan

Meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu menumbuhkan sikap siswa untuk lebih tertarik, tidak mudah menyerah dan aktif menyelesaikan tugas, mudah memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar ([Ardinata & Dartini, 2018](#); [Sofyan, 2020](#)). Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang anggota yang memiliki perbedaan kemampuan sehingga mampu saling berdiskusi, memotivasi dan membantu satu sama lain ([Sofyan, 2020](#); [Suparmini, 2021](#)). Model STAD mengutamakan kepentingan kelompok dari pada kepentingan individu, sehingga siswa diharapkan mampu bekerja sama dengan sesama anggota kelompoknya.

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa diajarkan untuk aktif berinteraksi dan berani mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya sehingga dalam satu kelompok mendapatkan porsi yang adil tanpa adanya ketimpangan ([Murtiyasa & Hayuningtyas, 2020](#); [Sihombing, Simarmata, Mahulae, & Silaban, 2021](#)). Adapun keunggulan-keunggulan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut (1) kegiatan pembelajaran lebih bergairah dan menyenangkan, (2) siswa yang kemampuannya lemah dapat terbantu menyelesaikan masalahnya, (3)

siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, (4) penghargaan kepada siswa ataupun kelompok atas usaha mereka membantu memberi pemahaman pada temannya, 5) siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar. Sehingga hal ini mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa meningkat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Dewi & Sumantri, 2017; Yulandra & Pujiastuti, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan motivasi dan aktifitas siswa dalam belajar (Afinda et al., 2019; Nur Rokhim, Suparmi Suparmi, 2015). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe STAD mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Aseany, 2021; Marpaung & Pongkendek, 2021). Impikasi penelitian ini adalah diharapkan dalam proses pembelajaran guru mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa sehingga tercipta proses pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Keterbatasan pada penelitian ini adalah memerlukan waktu untuk melatih siswa agar mampu berinteraksi dengan sesama anggota kelompok.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri 2 Tigawasa semester I tahun pelajaran 2019/2020. Adapun saran-saran yang bisa dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagi guru agar meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Bagi sekolah, agar memberikan petunjuk kepada guru yang lain untuk menerapkan hasil penelitian ini.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afinda, Aisyah, & Wijayanti. (2019). Cooperative-STAD Dengan Word Square: Dampaknya Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *JIPVA (Jurnal Pendidikan Ipa Veteran)*, 3(1), 17 – 27. <https://doi.org/10.31331/jipva.v3i1.773>.
- Aisyah. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit (Online)*, 4. <https://doi.org/10.36706/jp.v4i1.5572>.
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>.
- Ananda, R. dan F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Basicedu*, 2, 11–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.138>.
- Andira, A., Hasmawati, & R, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 128–133. <https://doi.org/10.26858/interference.v1i2.14699>.
- Anshory, I. (2020). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4 Nomor1, 3546. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.4936>.
- Ardinata, I. K. R. W., & Dartini, N. P. D. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli. *Jurnal Penjakora*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/penjakora.v5i1.14477>.
- Aseany, L. K. A. (2021). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar biologi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 450–460. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681260>.
- Azizi, M., & Prasetyo, S. (2018). Kontribusi Pengembangan Media Komik IPA Bermuatan Karakter Pada Materi Sumber Daya Alam untuk Siswa MI/SD. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 185–194. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.25>.
- Dewi, A. I. T., & Sumantri, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Di SD No. 1 Sembung Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Journal of Educational Action Research*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeaar.v1i2.12039>.
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47–58.

- <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2349>.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2726>.
- Kudisiah. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(2), 195–202. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jime.v4i2.475>.
- Marpaung, D. N., & Pongkendek, J. J. (2021). Modul Pembelajaran Kimia Smp Berbasis Scientific Approach Pada Materi Asam Dan Basa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 44–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpk.v5i1.33647>.
- Murtiyasa, B., & Hayuningtyas, W. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe Kooperatif Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 358–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2765>.
- Nada, I., Utaminingsih, S., & Ardianti, S. D. (2018). Penerapan Model Open Ended Problems Berbantuan Cd Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Iv Sd 1 Golantepus. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 216. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3856>.
- Nur Rokhim, Suparmi Suparmi, N. S. A. (2015). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Stad Berbantuan Animasi Flash Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan IPA*, 4(1). <https://doi.org/doi.org/10.20961/inkuiri.v4i1.9532>.
- Pramana, I. P. Y., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V SD. *Journal of Education Technology*, 2(4), 137. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16425>.
- Prasetyo, A. A., & Nabillah, T. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomadika*, 2(1c), 659–663. Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.
- Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Berorientasi Pendekatan Sainifik pada Muatan Pelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32686>.
- Rediasih, Suwatra, & Putri. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Debate Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2). <https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id>.
- Setianingsih, A. I. G. A. A. . (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Children'S Learning in Science Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 203–209. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17452>.
- Sihombing, I. L., Simarmata, E. J., Mahulae, S., & Silaban, P. J. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Student Teams Achievement Division (STAD) pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1010>.
- Sofyan, D. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Keterampilan Lay-Up Shoot Bola Basket. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 690–695. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.740>.
- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31559>.
- Yulandra, R., & Pujiastuti, P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Stad Dan Savi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Mandurian Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 19(1). <https://doi.org/10.22373/jid.v19i1.4197>.
- Yusnia, Y. (2019). Penggunaan Media Video Scribe Dalam Pembelajaran Literasi Sains Untuk Mahasiswa PGPAUD. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 71–75. <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.17436>.
- Zahro, F., Degeng, I. N. S., & Mudiono, A. (2018). Pengaruh model pembelajaran student team achievement devision (STAD) dan mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3021>.